



PROFIL INVESTASI KOTA TANJUNGPINANG

PROFILE OF INVESTMENT IN TANJUNGPINANG CITY





WALIKOTA TANJUNG PINANG
MAJOR OF TANJUNGPINANG

H. SYAHRUL S.Pd.

Beliau dilahirkan di kota Tarempa pada tanggal 30 Agustus 1960, beragama Islam beristerikan Ibu Hj. Juwariah Syaehrul.

He was born in Tarempa City on 30 August 1960, a Muslim, married to Mrs. Hj. Juwariah Syaehrul.

Pendidikan dasar ditempuh beliau di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 56/V Tarempa (lulus tahun 1975), kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Tarempa (lulus tahun 1980) dan terakhir di Sekolah Pendidikan Guru Negeri (SPGN) Tanjungpinang (lulus tahun 1983). Sedangkan pendidikan tingginya dengan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) diperolehnya pada tahun 2008.

He took his primary education at the State Elementary School (SDN) 56/V of Tarempa (graduated in 1975), then proceeded to the State Junior High School (SMPN) of Tarempa (graduated in 1980) and finally at the State Teacher Education School (SPGN) of Tanjungpinang (graduated in 1983). While his higher education by obtaining a Bachelor of Education (S.Pd.) degree was obtained in 2008.

Beliau memperoleh pengalaman kerja pertama sebagai Guru di SD Negeri 019 Teladan, kemudian sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 019 Teladan. Tahun 2013-2018 beliau menjabat sebagai Wakil Walikota Tanjungpinang dan terakhir sebagai Walikota Tanjungpinang periode 2018-2023.

He obtained his first work experience as a teacher in SDN 019 Teladan, then as Principal of SDN 019 Teladan. In 2013-2018 he served as Deputy Mayor of Tanjungpinang and most recently as Mayor of Tanjungpinang for the period of 2018-2023.

SAMBUTAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA TANJUNGPINANG

Foreword The Head of The One Stop Office of Investment and Integrated Service Tanjungpinang Municipality



Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Tanjungpinang telah menerbitkan buku “Profil Investasi Kota Tanjungpinang” yang telah diselesaikan dan disebar luaskan kepada Para Pemangku Kepentingan di segala aspek yang ikut memacu dan mendorong tercapainya pembangunan.

Ini merupakan langkah awal untuk mengenal dan mendapatkan informasi tentang daerah Kota Tanjungpinang, yang merupakan salah satu yang berada di Kepulauan Riau. Kota Tanjungpinang memiliki beragam potensi dan budaya serta kearifan lokal yang belum dan akan di eksplor ke dalam dan juga luar negeri.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Walikota Tanjungpinang dan Ibu Wakil Walikota Tanjungpinang yang telah memberikan respon positif bagi kami dalam mempromosikan wilayah Kota Tanjungpinang kepada para Investor baik dalam negeri maupun luar negeri.

The Regional Government of Tanjungpinang Municipality through the One-Stop Office of Investment and Integrated Services of Tanjungpinang Municipality has published the book entitled "Investment Profile of Tanjungpinang City" which has been completed and disseminated to Stakeholders in all aspects that contribute to drive and encourage the achievement of development.

This is the first step to get to know and get information about the area of Tanjungpinang City, which is one of areas in Riau Islands. Tanjungpinang City has a variety of potentials and local culture and wisdom that have not yet been and will be explored both inside and outside the country.

We express our gratitude and appreciation to the Mayor of Tanjungpinang and the Deputy Mayor of Tanjungpinang who have given us a positive response in promoting the Tanjungpinang City area to both domestic and foreign investors.



Kota Tanjungpinang memiliki berbagai keunggulan yang layak untuk ditangani oleh para Investor, terutama dari Sektor Pariwisata, Sektor Perikanan dan Kelautan serta Sektor Industri dan Perdagangan, Sektor Perdagangan dan Jasa. Disamping itu Kota Tanjungpinang memiliki Sektor Pendukung yang juga menyediakan berbagai peluang investasi. Ini merupakan referensi awal untuk mengenal dan mendapatkan informasi tentang daerah Kota Tanjungpinang, yang merupakan salah satu Kota yang memiliki beragam budaya dan potensi wisata yang dapat menarik banyak minat wisatawan mancanegara maupun wisata domestik.

Semoga uraian singkat ini membuka cakrawala pandang para Investor untuk datang ke Kota Tanjungpinang dalam rangka ikut-serta membangun negeri yang sama-sama kita cintai.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu ini dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang City has various advantages that are worthy of being handled by investors, especially from the Sectors of the Tourism, Fisheries and Marine as well as the Industry and Trade, the Trade and Service. Besides that, Tanjungpinang City has a Support Sector which also provides various investment opportunities. This is an initial reference to get to know and get information about the area of Tanjungpinang City, which is one of the cities that has a variety of cultures and tourism potential that can attract a lot of foreign and domestic tourists.

Hopefully this brief description opens the horizons of the Investors to come to Tanjungpinang City in order to participate in building our beloved country.

Finally, I would like to thank all those who have helped and hopefully can benefit us all.

VISI

“Tanjungpinang sebagai Kota yang maju, berbudaya dan sejahtera dalam harmoni, kebhinekaan masyarakat madani memujudkan Kota Tanjungpinang.”

Vision

"Tanjungpinang as an advanced, cultured and prosperous city in harmony, the diversity of civil society to realize the city of Tanjungpinang."

MISI

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang agamis, berbudaya, berwawasan kebangsaan, dan berdaya saing global.
2. Meningkatkan pengembangan pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif.
3. Mengembangkan dan melestarikan khasanah budaya lokal dan nusantara untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, bertoleransi, dan kebhinnekaan guna mendukung pembangunan berkelanjutan.
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, berwibawa, amanah, transparan, dan akuntabel didukung dengan struktur birokrasi yang berintegritas dan kompeten.
5. Melanjutkan pembangunan yang adil dan merata serta menciptakan iklim investasi dan usaha kondusif yang berwawasan lingkungan dan sistem pengupahan yang berkeadilan.

Mission

1. *Increasing the quality of religious, cultured, nationally-minded, and globally competitive human resources;*
2. *Improving tourism and creative economy developments;*
3. *Developing and preserving local and archipelagic cultural treasures to create a harmonious, tolerant, and diverse community life in supporting sustainable development;*
4. *Realizing professional, authoritative, trustworthy, transparent and accountable governance supported by an integrated and competent bureaucratic structure;*
5. *Continuing fair and equitable development and creating an investment climate and conducive business of environmentally sound and has a fair wage system.*



Strategi dan Kebijakan Kepala Daerah dalam Bidang Investasi, Penanaman Modal dan Perdagangan

Berdasarkan keterkaitan antara Visi dan Misi RPJMD Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2023 dengan RPJMD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2021 maka strategi dan kebijakan Kepala Daerah dalam bidang Investasi, Penanaman Modal dan Perdagangan adalah meningkatkan siklus ekonomi kondusif bagi kegiatan penanaman modal (Investasi) dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Strategy and Policy of the Regional Head in the Fields of Investment and Trade

Based on the relationship between the Vision and Mission of the Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD) of Tanjungpinang Municipality for 2018-2023 and the RPJMD of Riau Islands Province for 2016-2021, the strategy and policy of the Regional Head in the Fields of Investment and Trade is to improve the conducive economic cycle to investment and development of micro, small and medium Enterprises.

PROFIL INVESTASI KOTA TANJUNGPINANG

PROFILE OF INVESTMENT IN TANJUNGPINANG CITY



GAMBARAN UMUM DAERAH GENERAL DESCRIPTION OF THE REGION

Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kota Tanjungpinang berada di pulau Bintan dengan letak geografis berada pada 0°51' sampai dengan 0°59' Lintang Utara dan 104°23' sampai dengan 104°34' Bujur Timur dan Kota Tanjungpinang merupakan Ibukota Propinsi Kepulauan Riau. Secara geografis, posisi Tanjungpinang sangat menguntungkan mengingat letaknya yang dekat dengan Negara Singapura dan Malaysia serta berdekatan dengan Selat Malaka yang menjadi jalur transportasi Internasional yang merupakan salah satu daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Kota Tanjungpinang.

Location, Area and Boundaries

Tanjungpinang is located in Bintan Island with the geographic location is in 0°51' to 0°59' North Latitude and 104°23' to 104°34' East Longitude. Tanjungpinang City is the capital of Riau Islands Province. Geographically, Tanjungpinang's position is very advantageous considering its location that is close to Singapore and Malaysia and also to the Malacca Strait which is an international transportation route as one of the attractions for investors to invest in Tanjungpinang City.

Luas
Wilayah Kota
Tanjungpinang
mencapai 239,50 km² atau 23,950
Ha dengan luas daratan ± 131,54 km² atau
13.154 Ha (54,95 % dari luas wilayah) dan luas
lautan ± 107,97 km² atau 10.796 Ha (45,05% dari luas
wilayah). Adapun letaknya menurut geografis dibatasi oleh Kabupaten
Bintan dan Kota Batam di Utara; Kabupaten Bintan di Selatan dan Timur;
Kota Batam di Barat. Secara administratif Pemerintah Kota
Tanjungpinang terbagi menjadi 4 Kecamatan (Bukit Bestari,
Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Kota dan Tanjungpinang Barat), 18
Kelurahan, 168 RW dan 680 RT. Kota Tanjungpinang memiliki 4 pulau
berpenghuni dan 5 pulau tidak berpenghuni.

The area of Tanjungpinang City reaches 239.50 km² or 23,950 Ha with land area of about 131.54 km² or 13,154 Ha (54.95% of the total area) and marine area of about 107.97 km² or 10,796 ha (45.05% of the total area). The location is geographically abutted to Bintan Regency and Batam City in the North; Bintan Regency in the South and East; and Batam City in the West. Administratively, the Tanjungpinang Municipality Government is divided into 4 Districts (Bukit Bestari, East Tanjungpinang, Tanjungpinang City and West Tanjungpinang), 18 Sub-Districts, 168 Citizen Associations (RW) and 680 Neighborhood Associations (RT). Tanjungpinang Municipality has 4 inhabited and 5 uninhabited island



Topografi dan Iklim

Wilayah Kota Tanjungpinang memiliki keadaan geografis sebagian berbukit bukit dan lembah yang landai sampai ke laut. Kota Tanjungpinang secara Topografi mempunyai tinggi tanah antara 0-70 m di atas permukaan laut. Bentuk lahan kota berbukit-bukit dengan kemiringan berkisar 0-40%. Wilayah dengan morfologi yang relatif datar dengan kemiringan tanah 0-5% meliputi daerah pusat kota yaitu Kelurahan Tanjungpinang Kota, Kemboja, Melayu Kota Piring, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur dan Kelurahan Dompok. Sedangkan daerah dengan kemiringan lahan 5-40% berada di daerah Bukit Cermin, Kelurahan Kampung Baru, dan Kelurahan Batu IX.

Topography and Climate

The area of Tanjungpinang City has a geographical condition of partly hilly and sloping valleys to the sea. Tanjungpinang City has topography of land between 0 and 70 m above sea level. The land form of the city is hilly with slopes ranging from 0-40%. Areas with relatively flat morphology with a slope of 0-5% include the downtown areas, namely the Sub-Districts of Tanjungpinang Kota, Kemboja, Melayu Kota Piring, West Tanjungpinang, East Tanjungpinang and Dompok. Whereas area with a slope of 5-40% is located in the areas of Bukit Cermin, Kampong Baru and Batu IX Sub-Districts.

Pada umumnya wilayah Kota Tanjungpinang beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata selama tahun 2017 sekitar 27,3^o dan kelembaban udara rata-rata sekitar 86%, tekanan udara berada pada angka 1010,5 mb dan kecepatan angin rata-rata 5 knot, dengan curah hujan rata-rata 15,0 mm per bulan. Penyinaran matahari rata-rata 38% se bulan dengan jumlah hari hujan rata-rata 17 hari se bulan.

In general, the Tanjungpinang City area has a tropical climate with an average air temperature in 2017 of around 27.3^o and air humidity averaging around 86%, the air pressure is at 1010.5 mb and the wind speed average of 5 knots, with rainfall average of 15.0 mm per month. Sunlight averages of about 38% per month with the number of rainy days averaging 17 days a month.



Demografis

Penduduk merupakan potensi sumberdaya manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam proses pembangunan karena memiliki peranan dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya lainnya. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, penduduk Kota Tanjungpinang pada tahun 2018 berjumlah 264.273 jiwa, yang terdiri dari 134.358 laki-laki dan 129.915 perempuan (rasio: 103), yang tersebar di 4 kecamatan dengan kepadatan penduduk sebesar 1103 jiwa/km². Sebagian besar penduduk Kota Tanjungpinang bekerja di sekitar perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi serta industri pengolahan dan pariwisata.

Demographic

Population is the potential of human resources (HR) needed in the development process because it has a role in natural resource management (SDA) and other resources. Based on data from the Population and Civil Registry Service, resident of Tanjungpinang Municipality in the year 2018 is totaled 264,273 people, consisting of 134,358 men and 129,915 women (sex-ratio: 103), which are spread in 4 Districts with population density amounting to 1,103 people/ km². Most of the population of Tanjungpinang Municipality works around the sectors of trade, restaurants and accommodation services as well as the processing and tourism industries. The types of work that dominate the population of Tanjungpinang



Jenis pekerjaan yang mendominasi penduduk Kota Tanjungpinang yaitu Karyawan swasta sebanyak 43.810 orang, Buruh Harian Lepas sebanyak 13.252 orang, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 9.134 orang, Karyawan Honorer sebanyak 2.848 orang, Nelayan sebanyak 2.033 orang, dan Tentara Nasional Indonesia sebanyak 1.669 orang.

Jumlah Angkatan Kerja (data tahun 2017) adalah 95.426 orang (88.642 orang bekerja dan 6.784 orang pengangguran), sedangkan non-Angkatan Kerja tercatat 52.390 orang (14.123 orang bersekolah, 31.766 orang mengurus rumah-tangga dan 6.501 orang dengan kegiatan lain-lain). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK): 64,56 dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT): 7,11.

Municipality are 43,810 private employees; 13,252 casual workers; 9,134 Civil Servants; 2,848 Honorary Employees; 2,033 Fishers and 1,669 soldiers of the Indonesian National Army.

The number of the Labor Force (data of 2017) was 95,426 people (88,642 people worked and 6,784 unemployed people), while the non-Labor Force was recorded 52,390 people (14,123 people went to school, 31,766 people took care of households and 6,501 people with other activities). The Labor Force Participation Rate (LFPR/TPAK): 64.56 and the Open Unemployment Rate (OUR/TPT): 7.11.



Perekonomian

Perekonomian Kota Tanjungpinang yang diukur dari besaran PDRB atas dasar harga konstan, pada tahun 2017 tumbuh sebesar 2,64%, dari Rp. 13.202.952,80-juta tahun 2016 menjadi Rp. 13.551.166,80-juta tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi sektoral yang mengalami pertumbuhan terbesar adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, yaitu mencapai 11,32%. Selanjutnya Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum berada pada urutan kedua dengan pertumbuhan mencapai 11,05%. Sedangkan di posisi ke-tiga ditempati oleh Sektor Jasa Perusahaan dengan 7,20%. Distribusi presentase PDRB atas dasar Harga Berlaku tahun 2017 didominasi oleh

Economy

The economy of Tanjungpinang City, measured by the amount of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices in 2017 grew by 2.64%, from IDR 13,202,952.80-million in 2016 to IDR 13,551,166.80-million in 2017. Sectoral economic growth which experienced the largest growth was the Electricity and Gas Procurement Sector, which reached 11.32%. Furthermore, the Provision of Food and Drink Accommodation was in the second place with growth reaching 11.05%. Whereas in the third position was occupied by the Company Services Sector with 7.20%. Distribution of percentage of GRDP on Current Prices in 2017 was dominated by the Construction Sector (31.32%), then the Sector of Large and Retail Trade, Car and





Sektor Konstruksi (31,32%), kemudian Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda-motor (25,80%), dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (10,08%).

PDRB per kapita atas dasar harga berlaku tahun 2017 mencapai Rp. 87,4- juta, naik 4,80% dibanding tahun 2016 yang besarnya Rp. 83,4-juta.

Motorcycle Repair (25.80%), and the Government, Defense and Social Security Obligatory Sectors (10.08%).

GRDP per capita on the basis of Current Prices in 2017 reached IDR 87.4 million, up 4.80% compared to 2016 which amounted to IDR 83.4 million.

SARANA & PRASARANA FACILITIES & INFRASTRUCTURE



1. Bandar Udara

Kota Tanjungpinang memiliki satu bandara yaitu Bandara Udara Internasional Raja Haji Fisabillah (sejak April 2008 dari sebelumnya bernama: Bandar Udara Kijang). Bandar Udara Internasional tersebut dikelola oleh PT. Angkasa Pura II dengan kapasitas maksimal 610.000 orang/tahun. Bandara ini memiliki fasilitas seperti radar dan landasan pacu sepanjang 3.578 m. Selain itu, Gedung Terminal seluas 8.348 m². Nama Bandara diambil dari nama Raja Haji Fisabillah, Pahlawan Nasional yang juga memperoleh Bintang Maha Putra Adi Perdana. Pada tahun 2017, penumpang yang datang melalui bandara ini berjumlah 171.340 orang, sedangkan yang berangkat sebanyak 168.564 orang.

1. Airport

Tanjungpinang City has one airport, named Raja Haji Fisabillah International Airport (since April 2008 from previously name: Kijang Airport). The International Airport is managed by PT. Angkasa Pura II with a maximum capacity of 610,000 people/year. The airport has facilities such as radar and runway along 3,578 m. In addition, the terminal building covers an area of 8348 m². The name of the airport is taken from the name of Raja Haji Fisabillah, the National Hero who also obtained Bintang Maha Putra Adi Perdana. In 2017, there were 171,340 arrived passengers through the airport, while 168,564 passengers departed.

2. Pelabuhan Laut

Pelabuhan yang ada di Kota Tanjungpinang adalah: Pelabuhan Sri Bintang Pura (untuk penyeberangan ke Batam dan Pulau-Pulau lainnya) dan Pelabuhan Internasional Sri Bintang Pura (untuk penyeberangan ke Malaysia dan Singapura) yang khusus untuk operasional penumpang sedangkan pelabuhan untuk barang yang ada adalah Pelabuhan Sri Bintang Pura dan ke depannya akan dibangun pelabuhan operasional barang maupun penumpang di kawasan Pelabuhan Tanjung Geliga. Khusus untuk kawasan FTZ yang telah selesai pembangunannya dan telah diuji-coba adalah Pelabuhan Tanjung Moco.



2. Seaports

Port in Tanjungpinang are: Port of Sri Bintang Pura (for ferriage from Batam and other islands) and the International Port of Sri Bintang Pura (for crossing to Malaysia and Singapore) that are specific to operating passengers; while the existing port for goods are Sri Bintang Pura Port and in the future it will be built goods and passengers operational ports in the Tanjung Geliga Port area. Special for free trade zone which has finished its construction and has been tested is the Port of Tanjung Moco.



3. Jalan Raya

Jalan merupakan prasarana untuk mempermudah mobilitas penduduk disamping itu mempunyai fungsi untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Panjang jalan kondisi baik di Kota Tanjungpinang dalam kurun waktu 2013 – 2017 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 masih sepanjang 214,214 km. Namun, persentase moda angkutan yang memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan tergolong masih rendah yakni masih mencapai 48,11%. Pada tahun 2017 panjang jalan Kota Tanjungpinang tercatat sepanjang 405,35 km dengan kondisi 255,63 km dengan permukaan aspal; 85,65 km dengan permukaan kerikil/ semen; dan 64,68 km dengan permukaan tanah.

4. Transportasi

Transportasi di Kota Tanjungpinang sebagian besar masih mengandalkan transportasi laut. Di Kota ini terdapat 24 pelabuhan domestik dan satu pelabuhan internasional yaitu Pelabuhan Sri Bintan Pura. Untuk terminal angkutan kota, hanya ada satu yaitu Terminal Sei Carang.

3. Highway

Road is an infrastructure to facilitate the mobility of the population besides it has a function to facilitate economic activities. The length of the road with good conditions in Tanjungpinang City in the period of 2013 - 2017 continues to increase. In 2013 there was still 214,214 km. However, the percentage of transportation modes that meet the technical requirements and roadworthiness is still low, which still reaches 48.11%. In 2017 the length of the road in Tanjungpinang City was recorded 405.35 km long with conditions of 255.63 km with asphalt surfaces; 85.65 km with gravel/ cement surface; and 64.68 km with land surface.

4. Transportation

Most transportation in Tanjungpinang City still relies on sea transportation. In the city there are 24 domestic ports and one international port, namely Sri Bintan Pura Port. For the city transportation terminal, there is only one, namely Sei Carang Terminal.



5. Telekomunikasi dan Informatika

Menara Radio Telekomunikasi pada tahun 2017 sebanyak 5 Unit sedangkan teknologi informasi dari tingkat penetrasi akses tetap paralebar (Fixed Broadband) dari tahun 2013 sebanyak 77,78 % naik menjadi 94,44% pada tahun 2017. Persentase ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi penunjang Smart City terhadap kebutuhan pada tahun 2017 sebesar 38,67%. Jumlah titik hot-spot internet di tempat umum pada tahun 2017 sebanyak 6 titik dan persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan ruang publik yang terkoneksi internet dan terintergrasi sejak tahun 2014-2017 baru mencapai 40,43%. Pengembangan jaringan telekomunikasi pada bagian wilayah perkotaan wilayah Kota Tanjungpinang meliputi sistem kabel, sistem nirkabel dan sistem lainnya. Dalam sistem nirkabel, rencana penataan penempatan menara telekomunikasi Base Transceiver Station (BTS) berupa menara Telekomunikasi bersama meliputi BTS Ground Field dan BTS Roof Top.

5. Telecommunications and Informatics

Radio Telecommunication Towers in 2017 were as many as 5 units while information technology from the penetration rate of fixed broadband access (Fixed Broadband) from 2013 was 77.78%, up to 94.44% in 2017. The percentage of availability of Smart City support information technology facilities and infrastructure to the needs in 2017 was 38.67%. Number of hot-spot points on the internet in public places in 2017 by 6 points and the percentage of the Regional Device Organization (RDO) and the public space which was internet connected and integrated since 2014 to 2017 reached 40.43%. The development of telecommunications networks in parts of the urban area of the Tanjungpinang City area includes cable, wireless and other systems. In the wireless systems, the restructuring plan on the placement of telecommunication towers of Transceiver Base Station (BTS) in the form of joint Telecommunications tower includes Ground Field and RoofTop BTS.



6. Perbankan

Sebagai Kawasan strategis, Kota Tanjungpinang memiliki kantor-kantor bank yang operasional sebagai berikut:

- **BANK PEMERINTAH:** Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN;
- **BANK UMUM SWASTA:** BCA, Panin Bank, CIMB-Niaga, UOB-Indonesia, Permata, BII, Danamon Indonesia, BUKOPIN, Syariah Mandiri, Muámalat, Mega, OCBS-NISP, Sinarmas, BTPN dan Maybank Indonesia;
- **BANK PEMBANGUNAN:** Bank Riau Kepri;
- **BANK PERKREDITAN RAKYAT:** Bank BPR dan BPR-Asia.

6. Banking

As a strategic area, Tanjungpinang City has operational bank offices such as:

- *GOVERNMENT BANK: Bank Mandiri, BRI, BNI and BTN;*
- *PRIVATE PUBLIC BANKS: BCA, Panin Bank, CIMB-Niaga, UOB-Indonesia, Permata, BII, Danamon Indonesia, BUKOPIN, Syariah Mandiri, Muámalat, Mega, OCBS-NISP, Sinarmas, BTPN and Maybank Indonesia;*
- *DEVELOPMENT BANK: Bank Riau Kepri;*
- *RURAL BANK: Bank BPR and BPR-Asia.*



7. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan di Kota Tanjungpinang terdiri dari 3 (tiga) Rumah Sakit yaitu: Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Tanjungpinang, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Provinsi Kepulauan Riau, Rumah Sakit Angkatan Laut (RSAL); 7 (tujuh) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas); Klinik Mata (SMEC); dan Klinik Bersalin (Klinik Alaza, Pamedan dan Tiara Bunda).

7. Health Facility

Health facilities in Tanjungpinang City consist of 3 (three) hospitals, namely: Regional General Hospital (RSUD) of Tanjungpinang Municipality, Regional General Hospital (RSUD) of Riau Islands Province, Naval Hospital (RSAL); 7 (seven) Public Health Centers (PHC/Puskesmas); Eye Clinic (SMEC); and Maternity Clinic (Alaza, Pamedan and Tiara Bunda Clinics).



8. Fasilitas Umum

• JEMBATAN DOMPAK

Terdapat 3 (tiga) jembatan yang menghubungkan Pulau Dompak yaitu Jembatan Nasional Dompak Raya, Jembatan Dompak Lama dan Jembatan Dompak Seberang. Jembatan Nasional Dompak Raya menghubungkan Kota Tanjungpinang dengan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, yang memiliki panjang 1,5 km sedangkan Jembatan Dompak Lama dan Jembatan Dompak Seberang menghubungkan Pusat Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang dengan kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas (FTZ) Dompak.

• JEMBATAN SUNGAI CARANG

Jembatan Sei Carang yang terletak dekat dengan Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau merupakan penghubung dengan kawasan Cagar Budaya Peningkatan Sejarah Kota Rebah dan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (FTZ) Senggarang serta dengan Pusat Pemerintah Kota Tanjungpinang.

8. Public Facilities

• DOMPAK BRIDGE

There are 3 (three) bridges connecting Dompak Island, namely the Dompak Raya National Bridge, the Old Dompak Bridge and the Dompak Seberang Bridge. The Dompak Raya National Bridge connects Tanjungpinang City with the Riau Islands Provincial Government, which has a length of 1.5 km while the Old Dompak Bridge and the Dompak Seberang Bridge connect the Center of Riau Islands Provincial Government and Tanjungpinang Municipality with Dompak Free Trade Area and Free Port (FTZ).

• CARANG RIVER BRIDGE

The Sei Carang Bridge, which is located close to the Riau Islands Provincial General Hospital, is a liaison with the Historical Improvement Cultural Heritage of Rebah City and the Senggarang Free Port and Free Trade Zone (FTZ) as well as the Center for the Government of Tanjungpinang Municipality.

- **PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN)** • **STATE ELECTRICITY COMPANY (PLN)**

Kantor PLN untuk wilayah Kota Tanjungpinang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu PLN Rayon Kota Tanjungpinang dan PLN Rayon Bintan Centre, dengan kondisi energi listrik dalam keadaan surplus listrik di wilayah Kota Tanjungpinang. Sumber energi listrik dari sistem internal koneksi jaringan energi Pulau Bintan dan Pulau Batam dengan daya 60 MW serta pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) di Air Raja dan Suka Berenang dengan daya 43 MW dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Galang Batang dan Sungai Lekop dengan daya 30 MW.

The PLN office for the Tanjungpinang City area is divided into 2 (two), namely Tanjungpinang City Rayon and Bintan Center Rayon, with the condition of electrical energy in a state of electricity surplus in the Tanjungpinang City area. Electric energy sources from the internal systems of Batam and Bintan Islands energy network connections have 60 MW of power and the Diesel Power Plants (PLTD) in Air Raja and Suka Berenang have 43 MW power and the Steam Power Plants (PLTU) in Galang Batang and Sungai Lekop with a power of 30 MW.



- **TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH AKHIR (TPA) GANET**
Terkait dengan pengelolaan sampah, capaian kinerja peningkatan kebersihan dan keteduhan, Kota Tanjungpinang mendapatkan penghargaan (ADIPURA) pada tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017. Persentase sampah yang tertangani sampai dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) mencapai sebesar 46,48%.
- **GANETLANDFILL (TPA)**
Regarding waste management, achievement of improved hygiene and shade performance, Tanjungpinang City received an award (ADIPURA) in 2013, 2015, 2016 and 2017. The percentage of waste handled up to Ganet Landfill (TPA) reached 46.48%.



- **LAINNYA:** Kota Tanjungpinang memiliki beberapa Fasilitas Umum Lainnya yang mendukung Ruang Ketersediaan Publik yang meliputi: Laman Bunda di tepi laut, Tuju Pensil, Lapangan Pamedan Ahmad Yani dan beberapa tempat olahraga seperti GOR Badminton, Lapangan Tenis dan Stasiun Olahraga.
- **MUSCELLANEOUS:** *Tanjungpinang City has several Other Public Facilities that support the Public Availability Room which includes: Laman Bunda on the waterfront, Tuju Pencil, Ahmad Yani Pamedan Square and several sports venues such as Badminton Sport Hall, Tennis Court and Sports Station.*



9. Fasilitas Sosial

- **PENDIDIKAN:** 60 TK/PAUD, 79 Sekolah Dasar, 36 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 21 Sekolah Menengah Atas (SMA), 18 Sekolah Kejuruan (SMK) dan 10 Perguruan Tinggi.
- **TEMPAT IBADAH:** 155 masjid, 29 gereja dan 12 klenteng.



9. Social Facilities

- **EDUCATION:** 60 Kindergartens/Early Childhood Education Programs (PAUD); 79 Elementary Schools; 36 Junior High Schools (SMP); 21 Senior High Schools (SMA); 18 Vocational Schools (SMK) and 10 Universities/Colleges.
- **PLACE OF WORSHIP:** 155 mosques, 29 churches and 12 temples.



POTENSI DAN PELUANG INVESTASI

POTENTIALS AND INVESTMENT OPPORTUNITIES



1. SEKTOR PARIWISATA

a. Pengembangan Ekowisata Bukit Manuk

Bukit Manuk adalah salah satu potensi alam yang dimiliki oleh Kota Tanjungpinang, dengan kondisi hutan pada bukitnya menjadi potensi yang bisa dimanfaatkan sebagai wisata alam. Untuk kondisi dataran rendahnya berupa Gulam (Semak belukar) dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas wisata, dengan demikian diharapkan nantinya akan tercipta suatu kawasan Obyek Ekowisata.

1. TOURISM SECTOR

a. Development of Bukit Manuk Ecotourism

Manuk Hill is one of the natural potentials of Tanjungpinang City, with the condition of the forest on its hill being a potential that can be used as a natural tourism destination. For the condition of lowland in the form of Gulam (shrubs) can be utilized as tourism facilities; it is hoped will be created as Ecotourism places.





b. Pengembangan Ekowisata Pantai Kelayam Pagi

Pantai Kelayam Pagi terletak di dekat Pulau Dompak, memiliki hamparan pantai berpasir putih yang bercampur dengan lumpur kemerah-merahan, hutan mangrove, dan terumbu karang. Pengembangan kawasan ini menjadi kawasan wisata diharapkan dapat meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat dan sekaligus PAD Kota Tanjungpinang.

b. Development of Kelayam Pagi Beach Ecotourism

Kelayam Pagi Beach is located near Dompak Island, has a stretch of white sandy beach mixed with reddish mud, mangrove forests, and coral reefs. The development of the area into a tourism area is expected to increase the level of life of the community and at the same time the local revenue (PAD) of Tanjungpinang Municipality.



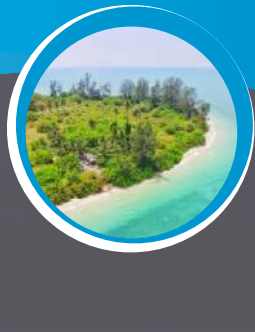


c. Pengembangan Wisata Alam Bukit Kucing

Kawasan Hutan Lindung bukit Kucing seluas 54,4 H, terletak di Kelurahan Tanjungpinang Timur, Kecamatan Bukit Bestari. Panorama Hutan Lindung Bukit Kucing Kota Tanjungpinang merupakan potensi yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan terutama dalam mendukung bidang ekowisata. Hutan Lindung Bukit Kucing adalah kawasan hutan hujan tropis yang masih tersisa dan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia.

c. Development of Kucing Hill Natural Tourism

Kucing Hill Protected Forest Area covering 54.4 Ha is in East Tanjungpinang Sub-District of Bukit Bestari District. Panorama of Kucing Hill Protected Forest Area in Tanjungpinang City is a promising potential to be developed especially in supporting the field of ecotourism. Kucing Hill Protected Forest Area is the remaining rain forest area and provides many benefits to human life.



d. Pengembangan Pulau-Pulau Peruntukan Kawasan Pariwisata

❖ PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI:

- Pulau Terkulai: seluas 36,3 ha, akan dikembangkan sebagai Area Wisata Bahari. Pulau Terkulai dikelilingi pantai yang landai dan berpasir putih. Lokasinya sangat strategis karena terletak di antara 3 Pemerintahan Daerah yaitu Kabupaten Bintan, Kota Batam dan Tanjungpinang. Dari Pulau ini pengunjung dapat melihat panorama terbitnya matahari (Sunrise) dan terbenamnya matahari (Sunset). Keindahan dasar laut di pulau ini juga sangat menarik wisatawan untuk melakukan Snorkling dan juga dapat dikembangkan untuk investasi kawasan pantai pesisir dan laut (diving, fishing dll);
- Pulau LOS: seluas 31,9 ha, direncanakan sebagai area Wisata Bahari. Pulau ini dikembangkan untuk investasi kawasan laut dan darat berbasis wisata perairan;
- Pulau Sekatap: seluas 14,4 ha, kawasan ini direncanakan untuk dikembangkan menjadi area Wisata Bahari, dapat dikembangkan untuk investasi kawasan laut dan darat berbasis wisata bahari.

d. Development of Tourism Area Designation Islands

❖ DEVELOPMENT OF MARINE TOURISM AREAS:

- *Terkulai Island: an area of 36.3 ha, will be developed as a Marine Tourism Area. Terkulai Island is surrounded by sloping beaches and white sand. It is strategically located because is located at between the 3 Regional Governments of Bintan Regency, Batam and Tanjungpinang Cities. From the island visitors can see the panoramic of sunrise and sunset. The beauty of the sea floor at the island is also very attractive for tourists to do snorkeling and can also be developed for investment on coastal and marine areas (diving, fishing etc.);*
- *LOS Island: covering an area of 31.9 ha, planned as a Marine Tourism area. The island is developed for regional investment on sea and land based on water tourism;*
- *Sekatap Island: an area of 14.4 ha, is planned to be developed into a Marine Tourism area, could be developed for regional investment on sea and land based on water tourism.*

❖ KAWASAN WISATA BUDAYA, SEJARAH/RELIGI:

- Pulau Basing: seluas 18,3 ha, dapat dikembangkan untuk investasi berbasis wisata sejarah karena ada Benteng Peninggalan Belanda;
- Pulau Bayan: seluas 0,87 ha, pernah menjadi tempat kediaman Raja Haji Fisabillillah, Benteng Pertahanan dan Residen Belanda di Selat Riau. Kawasan ini dapat dikembangkan untuk investasi berbasis wisata budaya/sejarah.

❖ *CULTURAL, HISTORICAL/RELIGIOUS TOURISM AREAS:*

- *Basing Island: an area of 18.3 ha, can be developed for historical tourism-based investment because there is fortress of Dutch heritage;*
- *Bayan Island: an area of 0.87 ha, was once the residence of King Haji Fisabillillah, the Fort of Defense and the Dutch Resident in the Riau Strait. The area can be developed for cultural/historical tourism-based investments.*





2. SEKTOR PERIKANAN DAN KELAUTAN

Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan

Pembangunan pelabuhan perikanan merupakan perpaduan antara pembangunan bangunan darat dan bangunan laut yang sejak dari perencanaan sampai dengan pengendalian dan pengawasan pembangunan operasionalnya memerlukan perpaduan berbagai disiplin ilmu yang kompleks. Untuk itu, perencanaan, mulai dari studi dan detail desain Pelabuhan Perikanan di Kota Tanjungpinang diharapkan dapat dijadikan pedoman selama proses konstruksi serta memudahkan dalam pengoperasiannya pelabuhan yang telah selesai dibangun.

2. FISHERIES AND MARINE SECTOR

DEVELOPMENT OF FISH LANDING BASE

Developing fishing port is a blend of development of land and sea buildings since the building from planning to construction supervision and control operations require a mix of various complex disciplines. For the reason, planning, starting from the study and details of the design of the Fisheries Port in Tanjungpinang City, is expected to be used as a guideline during the construction process and to facilitate the operation of the completed port.



3. SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN

3. INDUSTRY AND TRADE SECTOR

a. Pengembangan Eco Industrial Park Air Raja

Dengan adanya kebijakan Pemerintah yang menetapkan Kota Tanjungpinang ke dalam wilayah FTZ Batam-Bintan-Karimun, potensi perkembangan kota ini bukan hanya bersifat regional, namun juga diharapkan mampu tumbuh sebagai kota berskala pelayanan internasional. Salah satu kawasan yang berpotensi penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan Kota Tanjungpinang adalah Kawasan Industri di Kelurahan Air Raja yang dikenal sebagai Kawasan Industri Air Raja. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tanjungpinang 2007-2015, Kawasan Industri Air Raja termasuk ke dalam BWK IV, yang diarahkan untuk dikembangkan sebagai kawasan industri manufaktur.

a. Development of Air Raja Eco Industrial Park

With Government policy sets Tanjungpinang City into the territory of the Batam-Bintan-Karimun Free Trade Zone (FTZ), the potential development of the city is not only regional, but also expected to grow as a city with international service scale. One area that is potentially important in supporting the growth and development of Tanjungpinang City is the Industrial Estate in Air Raja Sub-District, known as the Air Raja Industrial Zone. In the Spatial Plan of Tanjungpinang Municipality Year 2007-2015, the Air Raja Industrial Zone is included in BWK IV, which is directed to be developed as a manufacturing industrial area.





b. Pengembangan FTZ Dompok dan FTZ Senggarang

- **PENGEMBANGAN FTZ DOMPAK:** seluas 1.300 ha, dikembangkan untuk kawasan pusat perdagangan dan jasa, industri dan pelabuhan.
- **PENGEMBANGAN FTZ SENGGARANG:** seluas 1.333 ha, Kawasan ini direncanakan sebagai area FTZ Perdagangan dan jasa dengan potensi pengembangan: Government Office & Open Space; Traditional Settlement; Tourism Zone; Tanjung Geliga Harbor & Commercial Zone; Elderly Commercial & Business Zone.

b. Development of Dompok and Senggarang FTZ

- ***DEVELOPMENT OF DOMPAK FTZ:*** an area of 1,300 ha, developed for the trade and service area, industry and port central areas.
- ***DEVELOPMENT OF SENGGARANG FTZ:*** covering an area of 1,333 ha, the area is planned as an area of FTZ for Trade and services with development interests: Government Office & Open Space; Traditional Settlement; Tourism Zone; Tanjung Geliga Harbor & Commercial Zone; Elderly Commercial & Business Zone.



4. SEKTOR UNGGULAN

a. Sektor Perdagangan

Langkah yang bisa diambil diantaranya yaitu dengan menciptakan produk-produk khas (produk unggulan) Kota Tanjungpinang yang bisa bersaing didalam arus perdagangan di Kota Tanjungpinang selain itu juga lebih memasyarakat perdagangan khususnya barang-barang yang termasuk dalam barang hasil kegiatan ekonomi kreatif dan menciptakan suasana yang cukup kondusif sehingga orang-orang akan lebih tertarik untuk melakukan transaksi perdagangan di Kota Tanjungpinang dibandingkan dengan ke daerah lain

4. LEADING SECTOR

a. Trade Sector

Steps that can be taken are by creating distinctive products (flagship product) of Tanjungpinang City that can compete in the flow of trade in Tanjungpinang City but it is also more public of trade especially goods which are included in the results of the creative economy and create an atmosphere of quite conducive so that people will be more interested in conducting trade transactions in Tanjungpinang City compared to other regions considering that Tanjungpinang City is in border area with neighboring countries. This will has implications for



mengingat Kota Tanjungpinang berada di daerah perbatasan dengan Negara tetangga. Hal ini akan berimplikasi kepada peningkatan penciptaan nilai tambah bagi Kota Tanjungpinang. Sistem perdagangan harus bisa menyerap berbagai kemajuan zaman terutama kemajuan teknologi. Pemanfaatan media sosial dan internet bisa menjadi jalan alternative untuk meningkatkan volume penjualan, shifting penjualan dari era offline ke era jual beli secara online harus mampu menjadi factor pendorong majunya sektor Perdagangan di Kota Tanjungpinang.

increasing the creation of added value for Tanjungpinang City. The trading system must be able to absorb various advances in the era, especially technological advances. The use of social media and the internet can be an alternative way to increase sales volume, shifting sales from the offline era to the era of online buying and selling should be a driving factor for the progress of the Trade Sector in Tanjungpinang City.



b. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor Transportasi dan Pergudangan harus mendapat perhatian dari Pemerintah Kota Tanjungpinang, terutama kelayakan dan kenyamanan moda transportasi yang digunakan oleh masyarakat di Kota Tanjungpinang, begitupun dengan berbagai fasilitas pendukung yang tersedia di berbagai pelabuhan, terminal dan bandara harus mendapatkan perhatian yang optimal dari Pemerintah. Pelabuhan modern baik pelabuhan khusus penumpang maupun kapal barang perlu direncanakan dengan baik oleh pemerintah Kota Tanjungpinang mengingat sektor ini merupakan salah satu sektor unggulan dan juga posisi Kota Tanjungpinang yang terletak di wilayah Provinsi Kepulauan Riau dengan 96% luas lautannya dan sebageian menggunakan moda kapal laut sebagai transportasi antar pulau baik untuk penumpang maupun barang.

b. Transportation and Warehousing Sector

Transportation and Warehousing Sector should receive the attention of the Government of Tanjungpinang Municipality, especially feasibility and comfort modes of transportation used by people in Tanjungpinang, as well as with various support facilities which are available in a variety of ports, terminals and airport should get per optimal prudential from the Government. Modern ports, both passenger and cargo ships, need to be well planned by the Government of Tanjungpinang Municipality considering that the sector is one of the leading sectors and also the position of Tanjungpinang City located in Riau Islands Province area with 96% of the sea area and in part uses sea mode as inter-island transportation for both passengers and goods.

c. Sektor Pendidikan

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan misalkan sekolah dengan berbagai ruang kelasnya dan fasilitas lainnya yang memadai, perlu menjadi perhatian dari Pemerintah Kota Tanjungpinang. Selain itu berdasarkan data yang ada, rasio antara dosen dan mahasiswa masih terlalu tinggi di Kota Tanjungpinang. Oleh karena itu perlu kiranya Pemerintah Kota Tanjungpinang membuka lowongan bagi para calon dosen, dengan sebelumnya dilakukan pemetaan yang matang mengenai kebutuhan dosen dalam bidang apa saja yang diperlukan di Kota Tanjungpinang.

c. Education Sector

The availability of educational facilities and infrastructure such as school buildings with various classrooms and other adequate facilities, need to be a concern of the Government of Tanjungpinang Municipality. In addition, based on existing data, the ratio between Lecturers and Students is still too high in Tanjungpinang City. Therefore it is necessary for the Government of Tanjungpinang Municipality to open vacancies for prospective lecturers, with a thorough mapping of the needs of lecturers in what fields are needed in Tanjungpinang City.



PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (PTSP) ONE-STOP INTEGRATED SERVICE (PTSP)

Prosedur Perizinan Investasi Investment Licensing Procedure





Insentif Investasi

Pemberian Insentif dan/atau Pemberian Kemudahan diperuntukkan bagi Masyarakat dan/atau Investor yang memenuhi kriteria:

- memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat
- menyerap tenaga kerja
- menggunakan sebagian besar sumber daya lokal
- memberikan kontribusi bagi peningkatan pelayanan publik
- memberikan kontribusi dalam peningkatan PDRB
- berwawasan lingkungan dan berkelanjutan
- pembangunan infrastruktur
- melakukan alih teknologi
- melakukan industri pionir
- melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi
- bermitra dengan usaha mikro, kecil, atau koperasi
- industri yang menggunakan barang Modal, mesin, atau peralatan yang diproduksi di dalam negeri
- melakukan kegiatan usaha sesuai dengan program prioritas nasional dan/atau daerah
- berorientasi ekspor

Investment Incentives

The granting of incentives and/or facilities is intended for the community and/or investors who meet the criteria:

- *contribute to increasing community income*
- *absorb labor*
- *use most local resources*
- *contribute to improving public services*
- *contribute to increasing GRDP*
- *environmentally sound and sustainable*
- *infrastructure development*
- *transfer technology*
- *do pioneer industry*
- *carry out research, development and innovation activities*
- *partnering with micro, small or cooperative businesses*
- *industries that use capital goods, machinery or equipment produced domestically*
- *conduct business activities in accordance with national and/or regional priority programs*
- *Export oriented*



Jenis-Jenis Perizinan

1. PERIZINAN

a. Sektor Pertanian, meliputi:

- Izin Praktek Dokter Hewan
- Izin Praktik Paramedik Veteriner Pelayanan Inseminator (SIPP Keswan)
- Izin Praktik Paramedik Veteriner Pelayanan Inseminator (SIPP Inseminator)
- Izin Praktik Paramedik Veteriner Pelayanan Pemeriksaan Kebuntingan (SIPP PKB)
- Izin Praktik Paramedik Veteriner Pelayanan Pemeriksaan Asisten Tenis Reproduksi Veteriner Pelayanan Pemeriksaan Asisten Teknis Reproduksi (SIPP ATR)
- Izin Usaha Veteriner (Sivet)
- Izin Usaha Unit Pangan Asal Hewan
- Izin Usaha Pematangan Hewan dan/atau Penangan Daging
- Izin Usaha Budidaya Holtikultura
- Izin Usaha Tanaman Pangan Proses Produksi (IUTP-P)
- Izin Usaha Tanaman Pangan Penanganan Pasca Panen (IUTP-PP) dan
- Izin Usaha Budidaya Tanaman Pangan (IUTP)
- Izin Mendirikan Rumah Potong Hewan
- Izin Pemasukan dan Pengeluaran Benih/Bibit Ternak
- Izin Pemasukan dan Pengeluaran Bahan Pakan Asal Hewan dan Tumbuhan
- Izin Pemasukan dan Pengeluaran Hewan Peliharaan
- Izin Usaha Peternakan
- Izin Usaha Obat Hewan
- Izin Mendirikan Klinik Dan Rumah Sakit Hewan
- Izin Usaha Fasilitas Pemeliharaan Hewan
- Izin Unit Pelayanan Kesehatan Hewan
- Pendaftaran Usaha Peternakan



Types of Licensing

1. LICENSING

a. Agricultural Sector, including:

- *Practice License for Veterinary*
- *Practice License for Veterinary Paramedic for Inseminator Service (SIPP Keswan)*
- *Practice License for Veterinary Paramedic Service of Inseminator (SIPP Inseminator)*
- *Practice License Veterinary Paramedic for Gestation Inspection Service (SIPP PKB)*
- *Practice License for Veterinary Paramedics for Reproductive Technical Assistant Inspection Services (SIPP ATR)*
- *Veterinary Business License (Sivet)*
- *Business License for Food of Animal Origin Units*
- *Business License for Slaughtering Animals and/or Meat Handlers*
- *Horticulture Cultivation Business License*
- *Food Crop Production Process Business License (IUTP-P)*
- *Post-Harvest Handling Business License (IUTP-PP)*
- *Food Crop Cultivation Business License (IUTP)*
- *License to Establish Animal Slaughterhouses*
- *License for Imports and Export of Livestock Seeds*
- *License for Importation and Export of Feed Material from Animals and Plants Origin*
- *License for Import and Export of Pet*
- *Livestock Business License*
- *Animal Medicine Business License*
- *Clinic and Animal Hospital Establishment License*
- *Business License for Animal Care Facilities*
- *License for Animal Health Services Unit*
- *Animal Husbandry Business Registration.*



b. Sektor Perindustrian:

- Izin Usaha Industri (IUI)
- Izin Perluasan (IP)

b. Industrial Sector:

- *Industrial Business License (IUI)*
- *Expansion License (IP)*

c. Sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan:

- Izin Lingkungan
- Izin Tempat Penampungan Sementara Limbah B3 dan Pengumpulan Limbah B3
- Izin Pembuangan Air Limbah
- Izin Penimbunan Lahan

c. Environment and Forestry Sector :

- *Environmental License*
- *License for B3 Temporary Shelter and B3 Waste Collection*
- *License for Wastewater Disposal*
- *Landfill License*



d. Sektor Perdagangan:

- Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol (ITPMB)
- Izin Usaha Toko Swalayan (IUTS)
- Izin Usaha Pusat Perbelanjaan (IUPP)
- Izin Usaha Pengelolaan Pasar Rakyat (IUPPR)
- Surat Izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol (SIUP-MB)
- Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

d. Commercial Sector:

- *License for Sale of Alcoholic Beverages (ITPMB)*
- *Supermarket Store License (IUTS)*
- *Shopping Center Business License (IUPP)*
- *People's Market Management Business License (IUPPR)*
- *Alcoholic Beverage Trading Business License (SIUP-MB)*
- *Trading Business License (SIUP)*

e. Sektor Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;

- Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
- Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK)
- Izin Pemanfaatan Ruang Milik Jalan
- Izin Penyelenggaraan Reklame
- Izin Pengelolaan Sampah
- Persetujuan Prinsip
- Izin Lokasi

e. The Public Works and Public Housing Sector;

- *Building Construction License (IMB)*
- *Construction Services Business License (IUJK)*
- *License for Utilizing Road-Owned Space*
- *License for Organizing Advertisement*
- *Waste Management License*
- *Principle Approval*
- *Location License.*



f. Sektor Kesehatan:

- Izin Toko Obat
- Izin Toko Alat Kesehatan
- Izin Tukang Gigi
- Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)
- Izin Usaha Mikro Obat Tradisional
- Izin Penyelenggaraan Unit Transfusi Darah (UTD)
- Izin Penyelenggaraan Puskesmas
- Izin Penyelenggaraan Laboratorium Klinik Umum Pratama
- Izin Penyelenggaraan Optikal
- Izin Penyelenggaraan Klinik Dialisis
- Izin Mendirikan Rumah Sakit Kelas C dan Kelas D
- Izin Operasional Rumah Sakit Kelas C dan Kelas D
- Izin Mendirikan Klinik
- Izin Operasional Klinik
- Surat Izin Apotek (SIA)
- Surat Izin Praktik Dokter
- Surat Izin Praktik Bidan
- Surat Izin Praktik Perawat
- Surat Izin Praktik Perawat Anestesi
- Surat Izin Praktik Perawat Gigi
- Surat Izin praktik Terapis Gigi dan Mulut (SIPTGM)
- Surat Izin Penyehat Tradisional

f. Health Sector:

- *Drug Store License*
- *Medical Device Store License*
- *License for Dental Artisan*
- *Home Industry Food License (PIRT)*
- *Micro Traditional Medicine Business License*
- *License for Organizing Blood Transfusion Unit (UTD)*
- *License for Organizing Public Health Center (Puskesmas)*
- *License for Primary General Clinical Laboratory Operations*
- *Optical Implementation License*
- *License for Organizing Dialysis Clinics*
- *Class C and Class D Hospital Establishment License*
- *Class C and Class D Hospital Operating License*
- *Clinic Establishment License*
- *Clinical Operational License*
- *Pharmacy License (SIA)*
- *Doctor's Practice License*
- *Midwifery Practice License*
- *Nursing Practice License*
- *Anesthesia Nursing Practice License*
- *Dental Nursing Practice License*
- *Dental and Oral Therapist (SIPTGM) Practice License*
- *Traditional Health License*



- Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA)
- Surat Izin Praktik Tenaga Teknis Kefarmasian (SIPTTK)
- Surat Izin Praktik Fisioterapis
- Surat Izin Praktik Ahli Teknologi Laboratorium Medik (SIP-ATLM)
- Surat Izin Praktik Refraksionis Optisen (SIP-RO)
- Surat Izin Praktik Teknisi Kardiovaskuler (SIP-TKV)
- Surat Izin Kerja Tenaga Sanitarian
- Surat Izin Kerja Perekam Medis
- Surat Izin Kerja Tenaga Gizi (SIKTGz)
- Surat Izin Kerja Teknisi Transfusi Darah
- Surat Izin Kerja Teknisi Gigi (SIK-TG)
- Surat Izin Kerja Radiografer (SIKR)
- Surat Izin Praktik Psikologis Klinis (SIPPK)
- Surat Izin Okupasi terapis (SIPOT)
- Surat Izin Praktik Akupunktur
- Surat Izin Praktik Terapis Wicara (SIPTW)
- Surat Izin Praktik Elektromedi
- Surat Izin Praktik Ortotik Prostetik (SIPOP)
- Surat Izin Praktik Fisikawan Medik (SIPFM)
- *Pharmacist Practice License (SIPA)*
- *Practice License for Pharmacy Technical Staff (SIPTTK)*
- *Physiotherapist Practice License*
- *Medical Laboratory Technician Practice License (SIP-ATLM)*
- *Optician Refraction Practice License (SIP-RO)*
- *Cardiovascular Technician Practice License (SIP-TKV)*
- *Sanitarian Worker Work License*
- *Medical Record Work License*
- *Nutrition Work License (SIKTGz)*
- *Blood Transfusion Technician Work License*
- *Dental Technician Work License (SIK-TG)*
- *Radiographer Work License (SIKR)*
- *Clinical Psychological Practice License*
- *Occupational Therapist License (SIPOT)*
- *Acupuncture Practice License*
- *Speech Therapist Practice License (SIPTW)*
- *Electro-medics Practice License*
- *Prosthetic Orthotic Practice (SIPOP)*
- *Medical Physicist Practice License (SIPFM)*



g. Sektor Perhubungan:

- Izin Penyelegaraan Parkir Pihak Ketiga,
- Izin Pengusahaan Angkutan (SIPA), dan
- Izin Operasional.

g. Transportation Sector, including:

- *License for the Operation of Third Party Parking,*
- *Transport Concession License (SIPA), and*
- *Operational License.*

h. Sektor Ketenagakerjaan, meliputi :

- Izin Lembaga Pelatihan Kerja dan
- Izin Tempat Penampungan Calon Tenaga Kerja Indonesia

h. Employment Sector, including:

- *License for Job Training Institutions and*
- *License for Indonesian Workers' Reservation.*

I Sektor Pendidikan dan Kebudayaan:

- Izin Operasional Pendirian Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- Izin Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Izin Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
- Izin Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Lembaga Kursus dan Peltihan (LKP)

I The Education and Culture Sector:

- *Operational License for Establishment of Elementary Schools (SD) and Junior High Schools (SMP)*
- *Operational License for the Implementation of Early Childhood Education Program (PAUD)*
- *Operational License for Organizing Community Learning Education Activities (PKBM)*
- *Operational License for the Implementation of Course and Training Educational Institution (LKP)*



j. Sektor Penanaman Modal:

- Pendaftaran Penanaman Modal
- Izin Usaha Untuk Berbagai Sektor Usaha
- Izin Usaha Perluasan Untuk Berbagai Sektor Usaha
- Izin Usaha Perubahan Untuk Berbagai Sektor Usaha
- Izin Usaha Penggabungan Untuk Berbagai Sektor Usaha

j. Investment Sector:

- *Investment Registration*
- *Business Licenses for Various Business Sectors*
- *Expansion of Business Licenses for Various Business Sectors*
- *Changes Business License for Various Business Sectors*
- *Merger Business License for Various Business Sectors*



2. NON PERIZINAN

a. Sektor Pertanian:

- Tanda Daftar Peternakan Rakyat
- Tanda Daftar Usaha Budidaya Holtikultura
- Tanda Daftar Usaha Proses Produksi (TDU-P)
- Tanda Daftar Usaha Penanganan Proses Pasca Panen (TDU-PP)
- Tanda Daftar Usaha Budidaya Tanaman Pangan (TDU)
- Pendaftaran Usaha Peternakan

b. Sektor Perindustrian:

- Tanda Daftar Industri (TDI)

c. Sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan:

- Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL)
- Rekomendasi Persetujuan UKL-UPL

d. Sektor Perdagangan:

- Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- Tanda Daftar Gudang (TDG).

e. Sektor Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

- Tanda Daftar Usaha Orang Perseorangan

2. NON LICENSING

a. Agricultural Sector:

- *Registration for People's Ranch*
- *Registration for Horticulture Cultivation Business*
- *Registration for Production Process Business (TDU-P)*
- *Registration for Post-Harvest Process Handling Business (TDU-PP)*
- *Registration for Food Crop Cultivation Business (TDU)*
- *Animal Husbandry Business Registration.*

b. Industry Sector:

- *Industrial Registration (TDI)*

c. Environment and Forestry Sector:

- *Environmental Management Statement (SPPL)*
- *Recommendation for UKL-UPL Approval.*

d. Trade Sector:

- *Company Registration (TDP)*
- *Warehouse Registration (TDG).*

e. Public Works and Public Housing Sector:

- *Individual Business Registration.*



f. Sektor Pariwisata:

- Tanda Daftar Usaha Jasa Perjalanan Wisata
- Tanda Daftar Usaha Penyediaan Akomodasi
- Tanda Daftar Usaha Jasa Makanan dan Minuman
- Tanda Daftar Usaha Kawasan Pariwisata
- Tanda Daftar Usaha Jasa Transportasi Wisata
- Tanda Daftar Usaha Penyelenggaraan Kegiatan Hibura dan Rekreasi

- Tanda Daftar Usaha Jasa Pramuwisata
- Tanda Daftar Usaha Jasa Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi dan Pameran
- Tanda Daftar Usaha Wisata Tirta dan
- Tanda Daftar Usaha Spa
- Tanda Daftar Usaha Jasa Informasi Pariwisata
- Tanda Daftar Usaha Jasa Pariwisata

f. *Tourism Sector:*

- *Tourism Travel Business Registration*
- *Provision of Accommodation Business Registration*
- *Food and Beverage Service Business Registration*
- *Tourism Region Business Registration*

- *Tourism Transportation Services Business Registration*
- *Organizing Entertainment and Recreation Activities Business Registration*
- *Tourism Guide Services Business Registration*
- *Service of Meeting, Incentive Travel, Conference and Exhibition Business Registration*

- *Water Tourism Business Registration*
- *Spa Business Registration*
- *Tourism Information Services Business Registration*
- *Tourism Services Business Registration.*



g. Sektor Kesehatan:

- Surat Terdaftar Penyehat Tradisional
- Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi Depot Air Minum (DAM)
- Surat Keterangan Laik Sehat Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Rumah Makan, Restoran, Kedai Kopi, Pujasera dan Café
- Surat Keterangan Laik Sehat Tempat Pengelolaan Makanan (TPM): Catering/Jasa Boga
- Surat Keterangan Laik Sehat Tempat-Tempat Umum (TTU), Hotel, Wisma
- Surat Keterangan Laik Sehat Tempat-Tempat Umum (TTU), Salon dan Pangkas Rambut
- Surat Keterangan Laik Sehat Tempat-Tempat Umum (TTU) Kolam Renang, Pemandian Umum.

g. Health Sector:

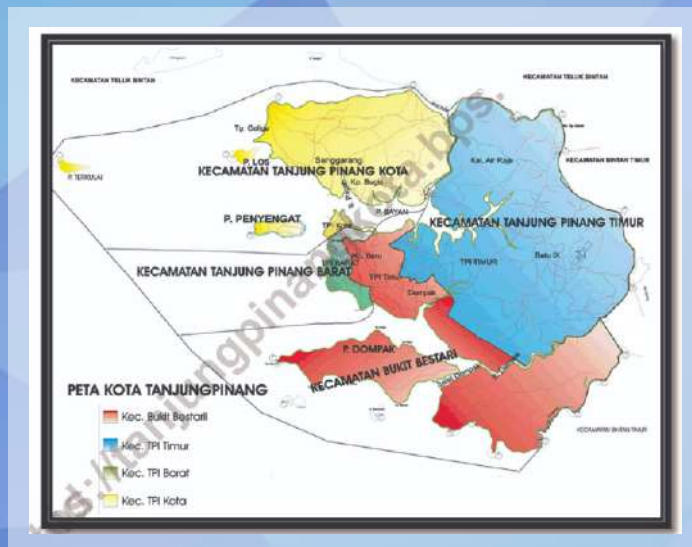
- *Traditional Health Registered Letters*
- *Worthy Certificate of Hygiene Sanitation Depot Drinking Water (DAM)*
- *Healthy Worth Reference Letter of Food Management Places (TPM): Dining House, Restaurant, Coffee Shop, Food Court and Café*
- *Healthy Worth Reference Letter of Food Management Places (TPM): Catering*
- *Healthy Worth Reference Letter of Public Places (TTU), Hotels, Pensions*
- *Healthy Worth Reference Letter of Public Places (TTU), Salon and Barbershop*
- *Healthy Worth Reference Letter of Public Places (TTU) Swimming Pools, Public Baths.*

h. Sektor Perhubungan :

- Rekomendasi ketinggian

h. Transportation Sector:

- *Altitude Recommendation*



DATA TABULATION
REGIONAL LEADING SECTOR OF TANJUNGPINANG MUNICIPALITY
FOR ACTIVITIES OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI/PMA) & DOMESTIC INVESTMENT (DI/PMDN)

No	Sector	Investment Project	Location	Ownership Status Investment Value (US/IDR)
1	TOURISM	<ul style="list-style-type: none"> • Ecotourism Development of Manuk Hill; • Ecotourism Development of Kelam Pagi Beach; • Natural Tourism Development of Kucing Hill; • Development of Tourism Zone Designation Islands: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Development of Marine Tourism Areas; ➢ Development of Cultural/Historical/ Religious Tourism Areas 	Manuk Hill Kelam Pagi Beach Kucing Hill The Islands of Terkulai LOS and Sekatap; Basing and Bayan Islands Religious Tourism Areas	Regional Government and Society
2	FISHERY AND MARINE AFFAIRS	Development of Fish Landing Base	Tanjungpinang Municipality	Regional Government
3	INDUSTRY AND TRADE	<ul style="list-style-type: none"> • Development of Air Raja Eco-Industrial Park; • Development of Dompok and Senggarang FTZ. 	Air Raja Sub-District; Dompok and Senggarang Areas	Regional Government
4	TRADE	Development of representative trade centers to accommodate superior people's industrial products.	Tanjungpinang Municipality	Regional Government and Society
5	TRANSPORTATION AND WAREHOUSING	<ul style="list-style-type: none"> • Ground and Marine Transportation System Development; • Development of representative warehousing zones. 	Tanjungpinang Municipality	Regional Government and Society
6	EDUCATION	Development and improvement of educational facilities and infrastructure.	Tanjungpinang Municipality	Regional Government